

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru merupakan ujung tombak dalam suatu proses pembelajaran, karena guru merupakan salah satu komponen pembelajaran yang sangat vital. Seorang guru, memiliki komponen tersendiri dalam dirinya, yaitu kualifikasi dan kompetensi.

Pasal 8 dan 9 Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 menyatakan bahwa “seorang guru hendaknya memenuhi kualifikasi sarjana atau diploma empat.” Hal ini dimaksud agar kualifikasi akademik serta kompetensi yang ada pada guru tersebut sudah diasah dalam program yang terintegrasi dengan tujuan pendidikan nasional.

Guru merupakan jabatan fungsional. Menurut Suryasubrata', (2001:32) “profesional memiliki makna yang mengacu pada sebutan tentang orang yang menyanggah suatu profesi dan sebutan tentang penampilan seseorang dalam mewujudkan untuk kerja sesuai profesinya.” Sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 bahwa “Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Berdasarkan penjelasan Peraturan Pemerintah No19 Tahun 2005 pasal 28 ayat3 butir C dikemukakan bahwa “Yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.”

Kompetensi guru yang memadai tidak memiliki pengaruh yang positif bila persebaran dari guru profesional tidaklah proporsional. Tak jarang di sekolah-sekolah di kota besar memiliki guru yang banyak pada mata pelajaran tertentu, namun minim pada mata pelajaran yang lain. Pada kasus seperti ini biasanya *stake holder* sekolah akan menempatkan sumber daya guru pada mata pelajaran berlebih untuk mengganti kekurangan sumber daya guru pada mata pelajaran yang

lain. Tentu hal ini menjadi masalah ketika proses pembelajaran berlangsung, karena hal ini tidak sesuai dengan kompetensi akademik yang dimilikinya. Terlebih bila yang diajarkannya pada tingkat Sekolah Menengah Atas. Seperti yang diutarakan oleh Sumaatmadja (1997:58)

“Peranan pembelajaran geografi dalam pendidikan yaitu mengembangkan mental peserta didik yang dituntut untuk memiliki citra, waktu, ruang serta memahami nilai-nilai kehidupan yang mengatur keseimbangan dan keselarasan yang diharapkan benar-benar mencintai tanah airnya. Dalam membina citra ruang pemanfaatan sumber daya lingkungan, menjadi tugas utama pembelajaran geografi”

Lhokseumawe merupakan kota kecil yang terletak di pesisir utara pulau Sumatra. Berhadapan langsung dengan selat Malaka dan terletak nyaris di tengah-tengah pusat pendidikan dan pemerintahan Sumatera Bagian Utara (Sumbagut) yakni Banda Aceh yang berjarak 273 km dan Medan yang berjarak 335 km. Kondisi ini menjadi suatu hal yang dilematis bagi masyarakat Lhokseumawe. Pada satu sisi, Lhokseumawe diuntungkan karena menjadi daerah perlintasan perdagangan dua wilayah. Namun disisi lain Lhokseumawe juga kurang mendapat perhatian terkait pendidikan, karena dari segi pendidikan, baik masyarakat dan pemerintah tentu akan berkiblat ke Medan ataupun Banda Aceh. Hal ini dibuktikan dengan hanya terdapat tiga perguruan tinggi negeri yang terdapat di Kota Lhokseumawe, yaitu Universitas Malikussaleh (UNIMAL), Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) dan Politeknik Negeri Lhokseumawe, yang sayangnya, tidak satupun dari perguruan tinggi tersebut menghasilkan guru bahkan calon geograf untuk masyarakat Kota Lhokseumawe. Hal ini diperparah dengan kenyataan bahwa Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam merupakan wilayah terbarat dari Indonesia, dimana NAD termasuk salah satu provinsi yang menjadi prioritas pemerintah dalam pengembangan pendidikan untuk wilayah terluar, terdalam dan tertinggal.

Upaya peningkatan kualitas pembelajaran diakui dan disadari oleh berbagai pihak dapat dilakukan melalui mempersiapkan dan menciptakan guru-guru yang profesional. Guru yang profesional memiliki kekuatan dan tanggung jawab untuk merencanakan pendidikan di masa depan. Peranan guru sangat

Cut Dian Tarakavita, 2014

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU GEOGRAFI SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KOTA LHOKSEUMAWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menentukan dalam usaha peningkatan kualitas pembelajaran. Kompetensi profesional guru geografi berbeda satu dengan lainnya, yang disebabkan oleh perbedaan pengalaman mengajar, latar belakang bidang studi dan pengembangan kompetensi yang dilakukan. Bila kompetensi profesional guru tersebut baik, maka proses pendidikan tentu dapat berlangsung baik pula. Terlebih Aceh memiliki sejarah kelam dimasa lalunya. Oleh karena itu, penulis menganggap penting untuk mengetahui bagaimana kompetensi profesional guru geografi di Kota Lhokseumawe.

Sehubungan dengan penjelasan yang telah dipaparkan, maka penelitian ini penting dilakukan mengingat kurikulum yang berkembang menuntut setiap elemen pendidikan untuk mampu berinovasi serta yang tentunya haruslah didukung dengan langkah kebijakan dari para pemimpin daerah. Hal itulah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian ini karena, kompetensi guru menjadi suatu hal yang mutlak diatas keterbatasan fasilitas pendukung yang ada. Adapun judul dari penelitian yang penulis lakukan ialah **“KOMPETENSI PROFESIONAL GURU GEOGRAFI SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KOTA LHOKSEUMAWE”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana kompetensi profesional guru geografi pada Sekolah Menengah Atas di Kota Lhokseumawe. Adapun rumusan masalah dijabarkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Sampai sejauh manakah penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan geografi oleh guru geografi di Sekolah Menengah Atas Kota Lhokseumawe?
2. Sampai sejauh manakah penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran geografi oleh guru geografi pada Sekolah Menengah Atas di Kota Lhokseumawe?
3. Bagaimanakah guru geografi mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif pada mata pelajaran yang diampu?

Cut Dian Tarakavita, 2014

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU GEOGRAFI SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KOTA LHOKSEUMAWE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Bagaimanakah implementasi pengembangan keprofesionalan guru geografi di Kota Lhokseumawe?
5. Jenis media teknologi, informasi dan komunikasi apa sajakah yang digunakan oleh guru geografi pada Sekolah Menengah Atas di Kota Lhokseumawe?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan mata pelajaran geografi oleh guru geografi pada Sekolah Menengah Atas di Kota Lhokseumawe?
2. Untuk mengetahui penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran geografi oleh guru geografi SMA di Kota Lhokseumawe?
3. Untuk mengetahui pengembangan pembelajaran secara kreatif pada mata pelajaran geografi oleh guru geografi pada Sekolah Menengah Atas di Kota Lhokseumawe?
4. Untuk mengetahui usaha dari guru dalam meningkatkan kompetensi profesional guru geografi di Kota Lhokseumawe?
5. Untuk mengetahui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi guru geografi pada Sekolah Menengah Atas di Kota Lhokseumawe?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Diperoleh informasi tingkat penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan mata pelajaran geografi oleh guru geografi pada Sekolah Menengah Atas di Kota Lhokseumawe
2. Diperoleh data penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran geografi oleh guru geografi pada Sekolah Menengah Atas di Kota Lhokseumawe

Cut Dian Tarakavita, 2014

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU GEOGRAFI SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KOTA LHOKEUMAWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Diperoleh data pengembangan pembelajaran secara kreatif pada mata pelajaran geografi oleh guru geografi pada Sekolah Menengah Atas di Kota Lhokseumawe
4. Diperoleh data untuk mengetahui usaha dari guru untuk meningkatkan kompetensi profesional guru geografi di Kota Lhokseumawe
5. Diperoleh data pemanfaatan teknologi dan komunikasi guru geografi pada Sekolah Menengah Atas di Kota Lhokseumawe



Cut Dian Tarakavita, 2014

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU GEOGRAFI SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KOTA LHOKSEUMAWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu